

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Income Smoothing* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI

Putu Mika Yuvita Santi¹

I Dewa Made Endiana²

I Putu Edy Arizona³

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email : dewaendiana@unmas.ac.id

Abstract

Income smoothing is an effort to reduce fluctuations of earnings by manipulating earnings. This research studies was analyze the influence of profitability, leverage, and company size on income smoothing practices in manufacturing firms listed on the Indonesian Stock Exchange. Population in this research are all manufacturing firms listed on the Indonesian Stock Exchange from 2016-2018. Research sample consist 73 companies by using purposive sampling method. Data are analyzed by using logistic regression. Result of this research studies that only leverage have negative impact on income smoothing practices. Profitability and company size does not have an impact to income smoothing practices.

Keywords: *Income Smoothing, Profitability, Leverage, and Company Size.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dibuat oleh perusahaan dari hasil proses akuntansi agar bisa menginformasikan kondisi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan karena dalam laporan keuangan terkandung informasi mengenai kinerja manajemen, salah satunya yaitu tercermin dari informasi perolehan laba perusahaan.

Laba perusahaan berguna sebagai penghasilan bagi investor dan orang-orang yang berkepentingan di dalamnya sehingga proses produksi dapat terus berjalan dan menghasilkan laba periode berikutnya. Sebagai langkah pertanggungjawaban, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan harus selalu dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan untuk mengetahui seberapa jauh prestasi perusahaan tersebut dalam hal pengembalian kepada investor (Setyaningtyas, 2014).

Pihak manajemen dituntut bahkan dipaksa untuk dapat terus meningkatkan efisiensi dan efektivitas aktivitas operasi perusahaan dalam perkembangan dan persaingan bisnis sehingga perusahaan dapat bertahan hidup sesuai dengan kondisi yang ada dan mampu mencapai tujuan perusahaan. Kondisi tersebut mendorong manajemen sebagai pihak internal melakukan perilaku yang tidak semestinya dilakukan yaitu mengubah laporan keuangan dengan cara meratakan laba atau *income smoothing*. (Wulandari, 2013). Tindakan perataan laba terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan.

Tindakan *income smoothing* tentu saja tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Penelitian mengenai *income smoothing* telah banyak dilakukan, namun berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten penulis tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *income smoothing* khususnya dipenelitian ini akan melakukan penelitian terhadap perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti menggunakan perusahaan manufaktur karena dari penelitian terdahulu banyak yang terbukti perusahaan manufaktur melakukan *income smoothing* dibandingkan dengan perusahaan di sektor lain.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Income smoothing dalam sebuah perusahaan dapat dijelaskan melalui pendekatan teori keagenan. Hubungan keagenan didefinisikan Jensen dan Meckling (1976) dalam Wahyuningsih (2009) sebagai kontrak antara satu orang atau lebih pemilik (*principal*) yang menyewa orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. Walaupun terdapat kontrak, *agent* tidak akan melakukan hal yang terbaik untuk kepentingan pemilik. Hal ini karena *agent* juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraannya. Dengan kata lain, *agent* akan mengambil kebijakan yang menguntungkan dirinya sebelum memberikan manfaat kepada pemilik perusahaan.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal berkaitan dengan adanya asimetri informasi yang terjadi dimana salah satu pihak memiliki lebih banyak informasi yang bersifat privat dan penting mengenai keadaan perusahaan. Gonedes dalam Narsa, et al. (2003) dalam Setiawan (2011) mengemukakan bahwa angka-angka akuntansi yang dilaporkan oleh pihak manajemen dapat digunakan sebagai sinyal bahwa angka-angka tersebut mencerminkan informasi mengenai atribut-atribut keputusan perusahaan yang tidak terpantau. Apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengidentifikasikan kondisi perusahaan yang baik dan begitupun sebaliknya. Diharapkan adanya penilaian kinerja dengan profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal bagi para pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan untuk membuat keputusan investasi pada perusahaan yang memiliki kinerja baik.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Income Smoothing*

Menurut Scott (2000) dalam Prabayanti (2009) perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung melakukan *income smoothing* untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan. Tingkat profitabilitas yang stabil akan memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba. Sehingga semakin tinggi rasio profitabilitas maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan perataan laba juga semakin tinggi. Fluktuasi profitabilitas yang tinggi memiliki kecenderungan bagi perusahaan tersebut untuk melakukan tindakan perataan laba, terlebih lagi jika perusahaan melakukan skema kompensasi bonus didasarkan pada besarnya laba yang dihasilkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asih dkk, (2000) dalam Budiasih (2009) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ROA yang lebih tinggi cenderung melakukan praktik perataan laba dibandingkan perusahaan yang lebih rendah karena manajemen tahu akan kemampuan untuk mendapatkan laba dimasa yang akan datang sehingga memudahkan dalam menunda atau mempercepat laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustianto (2014) dan Cendy (2013) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Income Smoothing*

Rasio *leverage* yang tinggi menandakan bahwa sebagian besar pembiayaan perusahaan dibiayai oleh utang. Praktik perataan laba dapat dipicu oleh rasio *leverage* yang tinggi. Berdasarkan *debt covenant hypothesis* dalam teori akuntansi positif, bahwa semakin besar rasio *leverage* perusahaan maka manajemen cenderung melakukan praktik perataan laba dengan tujuan agar terhindar dari pelanggaran perjanjian utang. Sehingga semakin tinggi rasio hutang maka kecenderungan perusahaan melakukan praktik perataan laba semakin tinggi pula. Jin dan Machfoedz (1998) dalam Rahmawati (2012) menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap perataan laba berdasarkan adanya indikasi perusahaan melakukan perataan laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang dapat dilihat melalui

kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2013) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Income Smoothing*

Suwito dan Herawaty (2005) dalam Wulandari (2013) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang ukurannya lebih besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba Berdasarkan *political cost hypothesis* dalam teori akuntansi positif dikemukakan bahwa perusahaan besar cenderung untuk melakukan pengelolaan atas laba di antaranya melakukan *income smoothing* saat memperoleh laba tinggi untuk menghindari munculnya peraturan baru dari pemerintah, contohnya menaikkan pajak penghasilan. Albretch dan Richardson (1990) dalam Rahmawati (2012) mengungkapkan bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cendy (2013) dan Rahmawati (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu disitus *www.idx.co.id*. Obyek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan periode 2016-2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang meliputi data laba bersih, penjualan bersih, total utang, total modal, dan total aktiva yang diperoleh dari website *Indonesian Stock Exchange (IDX)* yaitu *www.idx.co.id*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 168 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yang merupakan bagian dari *non probability sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85). Metode pemilihan sampel dengan *purposive sampling* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1
Ringkasan Perolehan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018	168
2	Perusahaan manufaktur yang melakukan merger dan akuisisi selama periode amatan	(1)
3	Perusahaan manufaktur yang mengalami rugi selama periode 2016-2018	(52)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak ditemukan laporan keuangannya periode 2016-2018	(42)

	Jumlah Perusahaan yang menjadi Sampel	73
	Tahun Pengamatan	3
	Jumlah Pengamatan	219

Sumber : Data diolah (2019)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model Regresi Logistik

Model regresi logistik yang dibentuk dengan melihat pada nilai estimasi parameter dalam *Variables in the Equation*. Model regresi yang terbentuk dapat dilihat pada berikut:

Tabel 1
Tabel Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	LNROA	-.174	.117	2.209	1	.137	.840
	LNDER	-.962	.481	3.916	1	.049	.386
	LNSIZE	.586	.380	2.369	1	.124	1.796
	Constant	-1.796	1.022	3.089	1	.079	.166

Sumber: Lampiran 4

Model persamaan regresi logistik yang terbentuk menunjukkan hasil pengujian dengan hasil regresi logistik pada taraf 0,05. Berdasarkan nilai estimasi parameter dalam *Variables in the Equation* adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{P(\text{Smoothing})}{1 - P(\text{Smoothing})} = -1,796 - 0,174ROA - 0,962DER + 0,586SIZE$$

Berdasarkan Tabel dijelaskan hubungan antar variabel sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta -1,796. Hal ini menunjukkan apabila variabel independen konstan atau sama dengan nol maka probabilitas perusahaan untuk melakukan *income smoothing* sebesar -1,796.
- 2) Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,174 dengan signifikansi 0,840 yang lebih besar dari α (0,05). Hal ini berarti bahwa secara statistik profitabilitas tidak berpengaruh pada *income smoothing*.
- 3) Variabel *leverage* yang diproksikan dengan DAR menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,962 dengan signifikansi 0,049 yang lebih kecil dari α (0,05). Artinya jika variabel ukuran perusahaan meningkat sebesar 1 satuan maka probability perusahaan melakukan *income smoothing* menurun sebesar 0,962.
- 4) Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aktiva menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,586 dengan signifikansi 0,124 yang lebih besar dari α (0,05). Hal ini berarti bahwa secara statistik ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *income smoothing*.

Pembahasan Penelitian

1) Pengaruh profitabilitas terhadap *income smoothing*

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,174 dengan tingkat signifikansi 0,137 yang lebih besar dari α (0,05) maka hipotesis pertama yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *income smoothing* ditolak. Hal ini berarti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan periode 2016-2018.

Profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan pada rentang waktu penelitian tidak terlalu berfluktuasi sehingga tidak mempengaruhi perusahaan melakukan *income smoothing*. Manajemen cenderung tidak terlalu memperhatikan informasi profitabilitas tersebut secara maksimal. Manajemen yang termotivasi untuk mempertahankan posisi dan jabatan ataupun mendapatkan bonus tidak terlalu memperhatikan besar kecilnya laba yang didapatkan oleh perusahaan, sehingga manajemen pun tidak termotivasi melakukan *income smoothing* melalui profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyaningtyas (2014), Suryandari (2020), Supraptining, dkk (2019) dan Prasetya (2013) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba atau *income smoothing*. Hasil lain dikemukakan oleh Agustianto (2014) dan Budiasih (2009) yang menemukan hasil profitabilitas berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

2) Pengaruh *leverage* terhadap *income smoothing*

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan variabel *leverage* memiliki koefisien regresi sebesar -0,962 dengan tingkat signifikansi 0,049 yang lebih kecil dari α (0,05) maka hipotesis kedua yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap *income smoothing* ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan periode 2016-2018.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semakin rendah rasio *leverage* perusahaan, maka manajemen semakin termotivasi untuk melakukan *income smoothing*. Jika perusahaan masih mempunyai tingkat *leverage* yang rendah, perusahaan akan mencoba mendapatkan pinjaman lebih dari kreditur. Manajemen melakukan *income smoothing* dengan tujuan untuk menunjukkan kepada kreditur bahwa risiko yang dimiliki oleh perusahaan kecil. Kreditur cenderung menolak memberi pinjaman kepada perusahaan dengan fluktuasi laba yang tinggi, oleh karena itu manajemen berusaha menstabilkan laba dengan melakukan perataan laba atau *income smoothing*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2012) yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap perataan laba atau *income smoothing*.

3) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *income smoothing*

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,586 dengan tingkat signifikansi 0,124 yang lebih besar dari α (0,05) maka hipotesis kedua yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *income smoothing* ditolak. Hal ini berarti bahwa ukuran tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan periode 2016-2018.

Hasil penelitian ini menunjukkan semakin besar ukuran suatu perusahaan maka resiko atas setiap informasi yang terkait dengan perusahaan semakin besar, akibatnya manajemen memilih untuk tidak melakukan *income smoothing*. Selain itu perusahaan akan cenderung bertindak hati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan cenderung melakukan pengeolaan laba lebih efisien untuk menghindari hal-hal yang membuat reputasi perusahaan menjadi menurun dimata publik salah satunya dengan tidak melakukan *income smoothing*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2013) dan Diastiti (2010) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan metode analisis *logistic regression* dapat disimpulkan bahwa penelitian menunjukkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*, hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah rasio *leverage* perusahaan, maka manajemen semakin termotivasi untuk melakukan *income smoothing*. Jika perusahaan masih mempunyai tingkat *leverage* yang rendah, perusahaan akan mencoba mendapatkan pinjaman lebih dari kreditur dengan melakukan *income smoothing* untuk menunjukkan kepada kreditur bahwa risiko yang dimiliki oleh perusahaan kecil.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain seperti sektor industri, kepemilikan saham, dan *Deviden Payout Ratio* serta memperluas penelitian dengan melakukan penelitian di perusahaan sektor lain di Bursa Efek Indonesia dan memperpanjang tahun penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianto, Rio Nur. 2014. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang TERdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013) . *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro
- Budiasih. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Udayana
- Cendy, Yasintha Pradnyamitha. 2013. Pengaruh *Cash Holding*, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan terhadap *Income Smoothing* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2011). *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Diastiti, Dewi Okkarisma. 2010. Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage Financial* terhadap Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. (Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Endiana, I. D. M., & Pasanda, E. (2020, November). Income Smoothing Perspective of Mining Companies in Developing Countries. In *Proceeding 1st International Conference of Innovation on Science and Technology for Sustainable development (ICISTSD) 2020* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-19).
- Endiana, I. D. M. (2018). Implementasi Perataan Laba Pada Perusahaan Kategori Indeks Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Sekolah Tinggi Ilmu (STIE) Ekonomi Triatma Mulya*, 24(1), 1-19.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progran ibm SPSS 2*. Semarang. Universitas Diponegoro.

- Juniarti dan Corolina. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba atau *Income Smoothing* pada Perusahaan-Perusahaan yang *Go Public* . *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Fakultas Ekonomi. Universitas Kristen Petra.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mursalim. 2003. Analisis Persepsi Dimensi *Income Smoothing* Terhadap Motivasi Investor Untuk Berinvestasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta (Studi pada Investor di Jateng dan Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Magister Akuntansi* Volume 6 (2) Agustus 2006. Semarang: Univesitas Diponegoro.
- Prabayanti, Ni Luh Putu Arik. 2009. Perataan Laba (*Income Smoothing*) dan Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Universitas Udayana.
- Prasetya, Harris. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage*, Klasifikasi Kap dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Rahmawati, Dina. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Santoso, Eko Budi. 2012. Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kelompok Usaha Terhadap Perataan Laba Studi Kasus pada Perusahaan *Non-Financial* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2010. *Conference In Business, Accounting and Management (CBAM)*, Vol 1, No,1. Universitas Kristen Duta Wacana.
- Setiawan, Andreas Dwi. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Setyaningtyas, Ina. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba (*Income Smoothing*). *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnnis. Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D*. Cetakan ke-2 Bandung: Alfabeta.
- Supraptining, I. D. A. A., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Income Smoothing* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1), 37-57.
- Suryandari, N. N. A. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *income smoothing*. *Media Komunikasi FPIPS*, 10(2).
- Wahyuningsih, Dwi Retno. 2009. Hubungan Praktek Manajemen Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Tesis*. Universitas Diponegoro.
- Wulandari. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Income Smoothing* dan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- www.idx.co.id